

# Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif dan Kelestarian Lingkungan Untuk Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Melalui *Smart Cashier*

Dwi Wulandari<sup>1\*</sup>, Putra Hilmi Prayitno<sup>1</sup>, Abdul Rahman Prasetyo<sup>2</sup>, Linda Agustin Ningrum<sup>1</sup>, Sefira Oktavia Anggraeni<sup>1</sup>, Dhany Adiyatma Satria Wijaya<sup>1</sup>, Bryan Fredyanto Nugroho<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang

<sup>2</sup>Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

\*Corresponding email: dwi.wulandari.fe@um.ac.id

## Abstrak

*Desa Wisata Sumbergondo, yang terletak di Kota Batu, merupakan salah satu desa wisata dengan potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi unggulan. Kendala utama yang dihadapi meliputi kurangnya kapabilitas sumber daya manusia (SDM) dan terbatasnya pemahaman masyarakat lokal tentang manajemen pariwisata. Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang bertujuan meningkatkan kapabilitas SDM dan mendorong inovasi bisnis. Program ini dirancang melalui serangkaian metode yang meliputi pelatihan intensif, pendampingan berkelanjutan, dan sosialisasi kepada masyarakat. Melalui pendekatan ini, masyarakat diajak untuk lebih aktif terlibat dalam pengelolaan desa wisata dengan mengembangkan keterampilan baru dan menerapkan ide-ide kreatif. Hasil kegiatan PKM menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat. SDM yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam pengelolaan wisata kini mampu memahami prinsip-prinsip dasar manajemen pariwisata. Selain itu, muncul berbagai ide inovatif untuk pengembangan bisnis lokal, seperti diversifikasi produk wisata, strategi pemasaran kreatif, dan penguatan kemitraan dengan pihak eksternal. Dengan adanya peningkatan ini, Desa Wisata Sumbergondo diharapkan mampu berkembang menjadi destinasi wisata yang kompetitif dan berkelanjutan.*

**Kata kunci**— *Desa Wisata, Kearifan Lokal, Potensi Alam*

## Abstract

*Sumbergondo Tourism Village, located in Batu City, is one of the tourism villages with great potential to be developed into a leading destination. The main obstacles faced include the lack of human resource (HR) capabilities and limited understanding of local communities about tourism management. To overcome these challenges, community service activities (PKM) were carried out which aimed to improve HR capabilities and encourage business innovation. This program was designed through a series of methods including intensive training, ongoing mentoring, and socialization to the community. Through this approach, the community is invited to be more actively involved in managing the tourism village by developing new skills and implementing creative ideas. The results of the PKM activities showed a significant increase in the knowledge and skills of the local community. HR who previously had limitations in tourism management are now able to understand the basic principles of tourism management. In addition, various innovative ideas emerged for the development of local businesses, such as diversification of tourism products, creative marketing strategies, and strengthening partnerships with external parties. With this improvement, it is hoped that Sumbergondo Tourism Village will be able to develop into a competitive and sustainable.*

**Keywords**— *Village Tourism, Local Wisdom, Natural Potential*

## 1. PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan strategi penting dalam pemerataan pembangunan pariwisata yang tidak hanya menitikberatkan pada potensi alam, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat melalui

ekonomi kreatif dan desa-desa ini dirancang untuk mengintegrasikan atraksi hingga struktur masyarakat untuk mendorong ketahanan budaya dan ekonomi (Isnaini et al., 2022). Dengan Minat seseorang untuk berwisata ke alam memang sering terjadi. Hal tersebut dilakukan karena mereka ingin beristirahat di

akhir pekan dari banyaknya pekerjaan. Adanya tempat wisata yang menarik akan menjadikan sesuatu yang dicari oleh banyak orang. Permintaan dari masyarakat akan tempat wisata yang bernuansa alam akan sangat banyak seiring dengan indahnya spot foto di tempat tersebut. Potensi suatu desa yang memiliki pemandangan indah perlu untuk ditingkatkan menjadi destinasi wisata karena dengan banyaknya destinasi wisata, pasti akan memberikan banyak pilihan untuk liburan bagi wisatawan (Setyaningrum et al., 2023). Adanya penambahan destinasi wisata ini akan memberikan pendapatan tambahan bagi desa tersebut sehingga akan mensejahterakan masyarakatnya dan akan membawa dampak ekonomi yang baik dalam jangka panjang.

Dalam ini, desa Selotapak merupakan salah satu desa di Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto dengan luas wilayah mencapai 186.233 hektar dengan potensi yang ada di Desa Selotapak yaitu pemandangan pegunungan, dan hamparan persawahan serta terasering yang indah, wisata sumber air dan wisata budaya (Pramudya & Kusumandyoko, 2021). Banyaknya potensi yang ada di Desa Selotapak memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan nilai ekonomis dari potensi-potensi yang ada. Telah banyak potensi dari Desa Selotapak yang dikembangkan diantaranya homestay dan kafe. Kedua fokus tersebut menjadi sangat potensial untuk dikembangkan karena sekarang ini banyak juga wisatawan yang mencari homestay dengan pemandangan yang indah (Darmoko et al., 2022). Peluang yang akan didapatkan adalah semakin indah pemandangan disekitarnya, maka harga homestay tersebut juga semakin mahal dan akan berdampak positif pada perekonomian masyarakat lokal. Desa Selotapak, Kabupaten Mojokerto memiliki keindahan alam dan budaya lokal yang khas menjadi poin ideal dalam pengembangan desa wisata berkelanjutan berbasis komunitas.

Desa wisata tentunya menjadi fokus dari banyak orang untuk dijadikan suatu tempat yang bernilai ekonomis. Banyaknya pengunjung akan menjadikan desa wisata mencapai kesejahteraannya. Pengembangan desa wisata harus dilakukan berdasarkan macam potensi yang ada di desa tersebut (Afdillah & Nusantara, 2022). Kegunaan fokus pada potensi desa tersebut yaitu untuk memperkenalkan kepada wisatawan bahwa di desa tersebut memiliki kekayaan unggulan berbasis alam. Pengembangan tersebut mendorong kemandirian ekonomi melalui peningkatan keterampilan dan penciptaan lapangan kerja, serta mempromosikan inovasi produk lokal yang meningkatkan daya saing pasar (Kartika et al., 2024). Strategi yang efektif, termasuk dukungan pemerintah dan pemberdayaan masyarakat menjadi pendorong guna meningkatkan aksesibilitas dan

mempromosikan potensi lokal (Oktavillia et al., 2024). Sehingga, memanfaatkan kearifan dan kreativitas lokal tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi juga memperkuat ikatan masyarakat yang akhirnya mengarah pada pengembangan pariwisata yang berkelanjutan (Putranto & Kusumaningtyas, 2024; Sugiartana, 2021). Selain itu, dengan pembangunan berkelanjutan merupakan kegiatan ekonomi yang tidak merusak kelestarian lingkungan, tetapi menjadikannya sebagai bagian dari integral daya tarik wisata.

Pariwisata berkelanjutan memiliki peran penting dalam menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan guna mengurangi dampak negatif pariwisata, seperti degradasi lingkungan dan gangguan sosial budaya sembari mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan masyarakat (Nguyen et al., 2023; Saragih et al., 2024). Dalam konteks Desa Selotapak, penerapan teknologi seperti sistem *smart cashier* dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan transaksi wisata dan pelaku UMKM, serta memberikan data-data *real time* untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam pengembangan potensi desa. Hal ini sejalan dengan pengembangan kafe di Desa Selotapak. Mengingat generasi muda saat ini sangat menyukai cafe dengan pemandangan alam yang indah (Bhayangkara Surabaya, 2020). Tentunya mereka mencari kafe yang memiliki pemandangan indah. Desa Selotapak yang tidak jauh dari Cangar menjadi sorotan wisatawan yang ingin mencari kafe. Sehingga, perlu adanya pengoptimalan pengembangan potensi wisata berkelanjutan di Desa Selotapak.

## 2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan focus group discussion (FGD) yang dibarengi dengan program pendampingan secara intensif. Rangkaian kegiatan FGD dirancang melalui empat tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan yang meliputi sosialisasi dan pelatihan, program pendampingan, dan implementasi hasil diskusi. Tahap pertama diawali dengan kegiatan koordinasi antara tim pengabdian, pemerintah desa, dan tokoh masyarakat di Desa Silutapak, Kabupaten Mojokerto. Koordinasi ini bertujuan untuk menyusun jadwal kegiatan yang dapat mengakomodir waktu yang tersedia dari seluruh peserta program pengabdian.

Setelah jadwal selesai disusun, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan program FGD yang diawali dengan sesi sosialisasi. Sesi ini dirancang untuk membangun pemahaman dasar peserta sebelum memasuki tahap pelatihan yang lebih

mendalam. Peserta kemudian dibekali dengan materi yang komprehensif mengenai berbagai aspek pengelolaan pariwisata desa, termasuk mengidentifikasi masalah, menganalisis dampak, dan mengembangkan solusi strategis untuk pengembangan pariwisata desa. Program pelatihan intensif ini dilakukan dalam format meja bundar yang memungkinkan terjadinya diskusi interaktif antara fasilitator dan warga desa Selotapak. Metode penyampaian materi menggunakan teknologi presentasi modern dengan layar LCD dan slide PowerPoint untuk memastikan transfer pengetahuan yang efektif kepada para peserta.

Tahap pendampingan dilakukan terhadap kelompok-kelompok kerja yang telah dibentuk selama proses FGD. Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi perumusan strategi dan pengembangan inovasi dalam pengelolaan Desa Wisata Sumbergondo. Program pendampingan dirancang untuk meningkatkan motivasi dan memperdalam pengetahuan masyarakat melalui kunjungan langsung oleh tim pengabdian selama dua hari berturut-turut. Selain pendampingan secara tatap muka, tim juga memberikan layanan konsultasi berkelanjutan melalui WhatsApp untuk memastikan keberlanjutan pendampingan bagi masyarakat setempat. Tahap terakhir adalah implementasi hasil diskusi dan pelatihan di lokasi yang telah disepakati bersama. Proses implementasi ini dilengkapi dengan sistem monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memantau efektivitas pengelolaan desa wisata dan memastikan keberlanjutan program yang telah dirancang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini, sektor pariwisata di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan telah menjadi pendorong strategis perekonomian. Pertumbuhan ini dikaitkan dengan beberapa faktor, termasuk kontribusi sektor pariwisata pada pembangunan daerah, investasi, hingga penciptaan lapangan pekerjaan (Dávid et al., 2024; Parasela et al. 2022). Pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Mojokerto bersifat beragam yang melibatkan inisiatif strategis dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, kota ini berhasil memanfaatkan setiap potensi lokalnya, khususnya di pedesaan. Desa-desanya memiliki kekayaan budaya dan keindahan alam yang tersembunyi, yang telah menjadi daya tarik wisata yang menarik minat wisatawan domestik. Salah satunya adalah Desa Selotapak yang memiliki potensi alam yang indah dan berbagai produk pertanian. Desa ini dapat menjadi desa wisata dengan memiliki kearifan lokal, budaya, dan berbagai produk pertanian. seperti

lanskap, kearifan lokal, dan budaya yang kental memiliki potensi yang baik untuk menarik wisatawan dan baik untuk objek wisata.

Capaian dari program pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pengenalan strategi pemasaran dan promosi untuk produk-produk unggulan yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Selotapak di Kabupaten Mojokerto. Program ini dirancang untuk memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan ekonomi lokal melalui pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Pada tahap awal di minggu pertama, tim pengabdian melakukan pendekatan menyeluruh dengan pemerintah Desa Selotapak untuk mengidentifikasi kondisi yang ada dan menyusun rencana pelaksanaan diskusi kelompok terarah. Proses koordinasi ini menghasilkan kesepakatan mengenai jadwal kegiatan pelayanan yang disetujui oleh semua pihak yang terlibat, memastikan keselarasan harapan dan komitmen bersama dalam mencapai tujuan program.

Untuk mempersiapkan pelaksanaan diskusi kelompok terarah yang efektif, tim pengabdian membentuk kelompok kerja khusus yang bertanggung jawab untuk mengoptimalkan pembagian tanggung jawab dalam kegiatan di lapangan. Setelah mengumumkan semua persiapan yang diperlukan, minggu kedua program dilaksanakan dengan kegiatan sosialisasi mengenai strategi pemasaran, teknik promosi dan pengembangan ide bisnis yang inovatif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi desa melalui partisipasi aktif masyarakat desa Slotapak. Program ini bertujuan untuk memberikan solusi konstruktif dan dampak positif bagi masyarakat dalam memaksimalkan potensi dan sumber daya desa, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada percepatan pertumbuhan ekonomi Desa Selotapak.

Pada minggu ketiga, setelah sesi dialog masyarakat yang ketiga, tim pengabdian melanjutkan kegiatan sosialisasi mengenai potensi lingkungan dan kesadaran lingkungan sebagai peluang pengembangan usaha baru untuk meningkatkan visibilitas desa wisata dan pertumbuhan ekonomi Desa Selotapak. Pemilihan materi sosialisasi ini didasarkan pada hasil analisis situasi yang menunjukkan bahwa desa ini memiliki sumber daya alam yang melimpah namun belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat. Potensi alam dan geografis yang dimiliki oleh Desa Selotapak seharusnya dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat setempat. Melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian, masyarakat setempat dan pelaku usaha lokal di wilayah desa Selotapak menjadi lebih sadar akan potensi yang dimiliki dan mampu memanfaatkannya secara optimal.

Pada minggu keempat, tim pengabdian melakukan kegiatan sosialisasi mengenai pengelolaan platform digital dan pengembangan konten sebagai strategi pemasaran dan promosi untuk meningkatkan visibilitas desa wisata yang dilanjutkan dengan pembentukan kelompok pelaksana pengelolaan platform digital. Dalam kegiatan ini, masyarakat Desa Selotapak diperkenalkan dengan berbagai strategi pemasaran digital yang efektif untuk mempromosikan desa wisata dalam skala besar. Masyarakat mendapatkan pemahaman tentang pentingnya kehadiran digital melalui penggunaan media sosial dan platform pemasaran lainnya. Selain itu, mereka juga mendapatkan pengetahuan tentang teknik membuat konten yang menarik yang dapat menarik perhatian calon wisatawan. Mengelola platform digital ini juga melibatkan pembelajaran tentang optimasi mesin pencari dan menganalisis data untuk memahami pola perilaku pengunjung. Dengan demikian, komunitas dapat mengukur efektivitas strategi pemasaran yang diterapkan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai hasil terbaik. Melalui sosialisasi ini, diharapkan masyarakat dapat menggunakan teknologi digital untuk memperluas cakupan pemasaran wisata edukasi.

Pasca pelaksanaan sesi FGD dengan masyarakat, dilakukan kegiatan diskusi dan penyuluhan dengan kelompok-kelompok yang telah dibentuk untuk merencanakan dan mengelola desa wisata berdasarkan potensi yang dimiliki oleh Desa Selotapak. Dari serangkaian kegiatan yang dilakukan, masyarakat desa menyusun rencana komprehensif terkait pengembangan desa wisata. Dengan berkolaborasi bersama seluruh pemangku kepentingan terkait, terdapat potensi besar untuk mewujudkan desa wisata yang cerdas berkelanjutan yang dapat mengatasi isu-isu kebutuhan masyarakat lokal dan menumbuhkan perekonomian masyarakat Desa Selotapak, Kabupaten Mojokerto.

#### 4. SIMPULAN

Dengan potensi desas yang tinggi memiliki potensi untuk berkembang pada sektor pariwisata, khususnya pada desa wisata berbasis ekonomi kreatif. Dengan mengoptimalkan potensi alam, budaya hingga kearifan lokal dapat mengembangkan desa wisata yang menarik dan berkelanjutan. Ekonomi kreatif memungkinkan masyarakat untuk terus berinovasi dan berperan dalam perencanaan, pengelolaan, hingga pengembangan desa wisata. Selain itu, dapat mendorong pembangunan daerah dan menciptakan pengalaman yang bermakna bagi para wisatawan. Hal ini terjadi di Desa Selotapak, Kabupaten Mojokerto yang memiliki potensi alam yang menarik. Akan tetapi, masyarakat lokal masih

mengalami tantangan dalam mengoptimalkan potensi yang ada. Masyarakat lokal hanya berfokus pada penciptaan produk dari potensi desa yang ada, seperti pembuatan berbagai olahan singkong, ubi dan hasil pertanian lainnya, serta beberapa ada yang berfokus pada peternakan dan menghasilkan susu kambing. Sedangkan, masyarakat dapat melakukan pengembangan pada sektor pariwisata berkelanjutan berbasis ekonomi kreatif dengan pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Oleh karena itu, melalui program sosialisasi berbentuk *focus group discussion* (FGD) dan pendampingan yang dilakukan oleh Tim PKM Universitas Negeri Malang diharapkan dapat menciptakan sebuah inovasi di Desa Selotapak yang didukung oleh sumber daya manusia dan teknologi yang mumpuni.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam program ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Selotapak atas kerjasama yang luar biasa, yang menjadi kunci suksesnya kegiatan ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga kami sampaikan kepada masyarakat Desa Selotapak yang sangat antusias mengikuti pelatihan dan workshop ini. Terima kasih kepada para narasumber dan fasilitator yang telah berbagi ilmu yang sangat berharga, serta berbagai pihak pendukung lainnya. Kami berharap kerjasama ini dapat terus berlanjut di masa yang akan datang dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pembangunan Desa Selotapak dan sekitarnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Afdillah, R., & Nusantara, D. A. D. (2022). Evaluasi Jaringan Perpipaan Distribusi Air Bersih Dusun Jaten Desa Selotapak Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto Menggunakan Epanet 2.0. *Rekayasa Teknik Sipil*, 9(1).
- Bhayangkara Surabaya, U. (2020). Surabaya Pembangunan Gazebo Desa Untuk Meningkatkan Sektor Pertanian Desa Selotapak Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Abdi Bhayangkara UBHARA* 2(1), 412–418.
- Darmoko, M., Yunita, A., & Ramadhanti, D. (2022). Pengembangan Kawasan Desa Wisata Selotapak melalui Digital Branding guna Meningkatkan Mutu Media Promosi. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 301–313. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i2.3235>

- Dávid, L. D., Rahmat, A. F., & Priatmoko, S. (2024). Main trends in the tourism industry in Indonesia between 2020–2023. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(11), 8162. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i11.8162>
- Isnaini, R. N., Yuliati, N., & Ariefianto, L. (2022). Local Potential-Based Community Empowerment Strategy Through the Breeding Garden Tour Village Program at Kabupaten Kediri. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 4(1), 57–64. <https://doi.org/10.17509/ijace.v4i1.53617>
- Kartika, T., Riani, A., Wulandari, S., & Erawati, D. (2024). Implementation Of Tourism Implementation Through The Development Of Tourism Villages In Fostering Independence And Empowerment Of The Creative Economy. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 4(3). <https://doi.org/10.55227/ijhess.v4i3.1245>
- Nguyen, D. T., Kuo, K.-C., Lu, W.-M., & Nhan, D. T. (2024). How Sustainable Are Tourist Destinations Worldwide? An Environmental, Economic, and Social Analysis. *Journal of Hospitality & Tourism Research*, 48(4), 698–711. <https://doi.org/10.1177/10963480231168286>
- Oktavilia, S., Firmansyah, Suharno, Fafurida, Rahman, Y. A., & Adzim, F. (2024). How Creative Economy Development Plays a Role as a Driving Force in Community-Based Tourism Village Development? An Empirical Study in Central Java Province. *Journal of Ecohumanism*, 3(7). <https://doi.org/10.62754/joe.v3i7.4609>
- Pasarela, H., Soemitra, A., & Nawawi, Z. M. (2022). Halal Tourism Development Strategy in Indonesia. *Konfrontasi: Jurnal Kultural, Ekonomi Dan Perubahan Sosial*, 9(1), 14–26. <https://doi.org/10.33258/konfrontasi2.v9i1.188>
- Pramudya, S. E., & Kusumandyoko, T. C. (2021). Mengenalkan Alam Desa Selotapak Mojokerto Melalui Foto Landscape Berbasis Instagram. *Jurnal Barik*, 3(1), 133–144. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/44728>
- Putranto, J. H., & Kusumaningtyas, M. (2024). Local creativity and economic growth: Creative economic potential in developing village tourism area. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 21(1), 2830–2838. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.21.1.0298>
- Saragih, D. R. U., Idris, P. P., & Anggiani, S. (2024). Adopting a Tourist Perspective and Organizational Behavior to Strategically Improve Tourism Sustainability. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 4(9), 7655–7662. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i9.1564>
- Setyaningrum, I., Rashad Edy Kusuma, B., & Putri Radjamin, I. (2023). Inovasi Wahana Swing: Membangkitkan Gairah Wisata Di Desa Selotapak, Trawas - Mojokerto. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 139–147. <https://doi.org/10.53860/losari.v5i2.164>
- Sugiartana, I. W. (2021). Village Development with Creativity Based on Local Wisdom in Bali. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 04(07). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v4-i7-09>